

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM LIRIK ALBUM *MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISK* KARYA SAL PRIADI

Paramita Ahmadia Agustin, Hasan Busri, Itznaniyah Umie Murniatie

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Islam Malang

mitaahmad86@gmail.com, hasan.busri@unisma.ac.id, itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id

Abstrak : Pesan moral adalah suatu amanat atau pesan positif yang dapat dipetik dari baik buruknya suatu perbuatan, serta dapat dijadikan sumber inspirasi bagi orang lain. Saat proses pembuatan lagu pesan moral sering kali dijadikan sebagai unsur penting yang dikaitkan dengan rendahnya nilai moral yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Representasi pesan moral “Hubungan manusia dengan dirinya sendiri” dalam setiap lirik album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi, 2) Representasi pesan moral “Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam” dalam setiap lirik album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi, 3) Representasi pesan moral “Hubungan manusia dengan Tuhannya” dalam setiap lirik album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif untuk mempelajari suatu objek, kelompok orang, atau situasi tertentu dengan cara menguraikan, mendeskripsikan, dan memahami fenomena yang sedang diteliti dalam lirik lagu tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes yang membagi proses pemaknaan menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama terdapat denotasi, tahapan kedua konotasi, dan tahap ketiga atau terakhir adalah mitos. Tujuan dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan kondisi atau objek dari penelitian agar dapat lebih dipahami secara lebih jelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa Introspeksi diri, berpikir cerdas, bekerja keras, bertanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan sabar yang ditemukan dalam beberapa bait lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk*. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam berupa kasih sayang, keakraban, menasehati, berbakti kepada orangtua, sopan santun, dan sikap bijak dalam beberapa bait lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk*. Hubungan manusia dengan Tuhannya berupa bentuk rasa bersyukur dan berdoa yang dapat ditemukan dalam beberapa bait lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk*.

Kata kunci : Pesan moral, album lagu, semiotika

PENDAHULUAN

Sebagai manusia, setiap orang pasti memiliki cara berbeda dalam mengekspresikan dan meluapkan emosi yang sedang dirasakan. Musik merupakan salah satu media hiburan yang dapat menjadi sebuah wadah dalam mengekspresikan berbagai luapan emosi seperti, rasa bahagia, kecewa, sedih, resah, ataupun marah. Kombinasi lirik dan nada yang kuat membantu memberikan efek emosional baik kepada penyanyi maupun para pendengar. Sebagai wadah

dalam mengekspresikan diri, musik dapat menjadi sumber kegembiraan dan tempat paling nyaman untuk meluapkan emosi yang sedang dirasakan. Bagi para penikmatnya, musik memiliki kemampuan yang sangat luar biasa dalam memberikan dukungan, kenyamanan, dan pemahaman yang dapat mempengaruhi suasana hati yang sedang dialami.

Pesan moral seringkali berkaitan dengan etika, norma, dan aturan yang ada dalam masyarakat. Biasanya, pesan moral disampaikan melalui cerita atau kisah yang menggambarkan perilaku baik dan buruk. Tujuannya agar pembaca dan pendengar dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal ini, karya sastra dapat berperan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan moral. Melalui cerita, puisi, ataupun lirik lagu, karya sastra dapat menggambarkan nilai-nilai kehidupan dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami. Tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak pembaca atau pendengar untuk merenung dan belajar dari nilai-nilai yang disampaikan.

Salah satu musisi atau pencipta lagu yang memiliki karya sedang populer saat ini adalah Sal Priadi. Sal Priadi adalah sosok musisi yang pandai dalam menarik perhatian banyak orang melalui karya-karya yang diciptakannya. Setiap lagu yang diciptakannya selalu berhasil mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat dan media sehingga menjadi perbincangan hangat di kalangan penikmat musik Indonesia. Terbukti dari beberapa lagunya yang mampu memikat para pendengarnya hingga diputarkan lebih dari sebelas juta pendengar media musik digital pada Agustus 2024, serta dijadikan sebagai musik latar dari sebuah film terkenal (Rukmana & Hastuti, 2025). Hal ini menandakan bahwa karya-karya yang diciptakannya memiliki kualitas yang tinggi, indah, dan bermakna yang mampu menjangkau khalayak luas, khususnya para generasi muda.

Salah satu hal yang membedakan dan unik dalam lagu ciptaannya adalah pemilihan kalimat dan diksi yang jarang didengar sehingga mampu membius dan membuat nyaman para pendengar yang mendengarkannya. Keselarasan nada dan lirik yang harmonis dalam setiap lagu yang diciptakan mampu membuat perasaan para pendengar banyak yang merasa diungkapkan dan terwakili. Sebab, karya-karya Sal Priadi mampu menggambarkan dan mengungkapkan perasaan banyak pendengar dengan tepat. Terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan hidup, introspeksi diri, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Album ini merupakan album kedua Sal Priadi yang dirilis pada tanggal 18 Maret 2022, di bawah label rekaman “Orang Pertunjukan” dengan mengutamakan hal-hal yang spontanitas di dalamnya. Pada awalnya, album ini hanya bernama *Markers and Such* yang terdiri dari tiga

single lagu dengan lagu populernya “Kita Usahakan Rumah Itu” yang berhasil menarik perhatian para pendengar. Kemudian, menyusul lagu-lagu berikutnya yang dirilis secara bertahap pada setiap minggunya yaitu “Mesra-mesraanya Kecil-kecilan Dulu” dan “Lewat Sudah Pukul Dua, Semakin Banyak Bicara Kita”. Mini album ini memiliki kurang lebih total durasi 10 menit 57 detik (Nabilah dkk., 2023).

Kemudian, untuk melanjutkan dan melengkapi mini album tersebut, dikeluarkanlah lagu-lagu berikutnya pada tanggal 30 April 2024 dengan judul album *Markers and Such Pens Flashdisk* yang terdiri dari 15 lagu dengan lagu sebelumnya yang telah rilis. Mulai dari single lagu berjudul “Kita Usahakan Rumah Itu”, “Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu”, “Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita”, “Dari Planet Lain”, “Yasudah”, “Episode”, “Foto kita Blur”, “Semua Lagu Cinta”, “Di mana Alamatmu Sekarang”, “Ada Titik-titik Di Ujung Doa”, “Biar Jadi Urusanku”, “Zuzuzaza”, “Hi, Selamat Pagi”, “Gala Bunga Matahari”, dan “*I, D Like To Watch You Sleeping*”. Tidak jauh beda dengan lagu sebelumnya yang telah rilis, album ini juga disambut hangat oleh para 7 pendengarnya. Kemampuannya dalam menciptakan karya-karya musik yang memikat mampu memberikan dampak positif kepada industri musik.

Melalui latar belakang cerita yang berbeda pada setiap lagunya, makna dan pesan moral yang disampaikan pasti memiliki makna yang berbeda-beda juga di dalamnya. Namun, pemilihan diksi yang tidak biasa membuat pesan dan makna yang terkandung di dalamnya seringkali di salah artikan dalam proses pemaknaannya. Hal ini menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, karena tidak semua orang dapat dengan mudah memahami makna dan pesan moral yang terkandung dalam setiap lirik lagu tersebut. Begitu banyak makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut, sehingga diperlukan eksplorasi untuk mengungkapkan makna dan pesan moral yang lebih mendalam. Berdasarkan hal tersebut, fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Representasi pesan moral “Hubungan manusia dengan dirinya sendiri”. (2) Representasi pesan moral “Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam”. (3) Representasi pesan moral “Hubungan manusia dengan Tuhannya” yang terdapat dalam setiap lirik album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif untuk menghasilkan data yang berbentuk kata-kata serta menjelaskan makna secara lebih terperinci dan mendalam yang

terdapat pada lirik album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi. Untuk melengkapi analisis tersebut, sumber data dalam penelitian diperoleh dari media resmi, yaitu kanal Youtube dari Sal Priadi yang menjadi tempat perilisan lagu-lagu tersebut, serta beberapa website pendukung yang berkaitan dan relevan dengan data yang sedang diteliti. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya seperti buku, majalah, artikel, dokumen, foto, video, dan sebagainya (Krisdayanti, 2020).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan perbandingan data dari berbagai sumber yang telah diperoleh untuk memastikan kesesuaian data yang telah ditemukan. Hal ini sejalan dengan Alfansyur & Mariyani (2020), yang mengatakan bahwa teknik triangulasi sumber merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk mengecek data secara silang terhadap data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan kelalaian dalam pengumpulan data sehingga data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan dipastikan kebenarannya. Sedangkan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang menggunakan metode Roland Barthes, yang membedakan sistem tanda menjadi tiga tingkatan yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos.

Untuk mendukung proses analisis tersebut, disusunlah instrumen penelitian yang memuat indikator-indikator yang sesuai dengan pesan moral yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi makna agar sesuai dengan penelitian. Berikut adalah tabel pendukung yang digunakan sebagai tabel analisis data:

Tabel: Instrumen Penelitian

No	Faktor	Indikator
1.	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	1) Introspeksi diri
		2) Berpikir cerdas
		3) Bekerja keras
		4) Bertanggung jawab
		5) Kemandirian
		6) Kejujuran
		7) Sabar
2.	Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam	1) Kasih sayang
		2) Keakraban
		3) Menasehati
		4) Berbakti kepada orangtua
		5) Menghargai orang lain
		6) Sopan santun
		7) Sikap bijak
3.	Hubungan manusia dengan Tuhannya	1) Bersyukur
		2) Berdoa

HASIL PENELITIAN

Representasi merupakan suatu bentuk hubungan yang menjelaskan objek atau peristiwa melalui sebuah konsep dan bahasa dengan tujuan menyampaikan makna agar lebih mudah untuk dipahami. Melalui konteks ini, representasi berperan penting untuk menyampaikan pesan moral, yaitu amanat yang dapat dipetik dari baik buruknya suatu perbuatan sebagai pembelajaran untuk kedepannya. Representasi pesan moral yang disampaikan dalam album ini terdapat dalam bait-bait lirik yang tertulis sangat indah dan penuh makna. Melalui bait-bait lirik tersebut, nilai-nilai dan jenis pesan moral yang ditemukan kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk seperti hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Demikian, dapat dipahami bahwa lagu-lagu Sal Priadi tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku para pendengarnya.

Markers and Such Pens Flashdisk adalah album kedua Salmantyo Ashrizky Priadi atau biasa dikenal dengan sebutan Sal Priadi. Album ini terdiri dari lima belas lagu yang dirilis secara bertahap sejak 18 Maret 2022. Sesuai karyanya yang selalu dikenal unik, nama album ini juga dipikirkan secara unik oleh Sal Priadi yaitu, *Markers and Such Pens Flashdisk*. Inspirasi judul tersebut datang dari ruang kerja Sal Priadi yang dipenuhi berbagai barang dengan label yang berbeda-beda. Pada setiap proses pembuatan lagu, hal yang selalu menarik perhatiannya adalah rak tersebut, yang memiliki label *Markers and Such Pens Flashdisk*. Melalui album ini, Sal ingin menciptakan suatu ruang yang dapat merangkum dan merapikan semua karyanya, sebagaimana rak tersebut yang dapat mengorganisir berbagai barang dengan tertata. Sebab, tidak hanya berdasarkan pengalaman pribadi, lagu-lagu tersebut juga terinspirasi dari orang-orang yang berada di sekitarnya, yang seolah mempresentasikan berbagai episode kehidupan manusia dengan berbagai kisahnya.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun untuk menganalisis data, berikut adalah wujud nilai moral yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan:

1. Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bentuk pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdiri sebagai berikut:

1) Introspeksi Diri

Introspeksi diri adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan kesempatan pada otak atau pemikiran yang sedang kacau untuk berhenti sejenak. Selama proses beristirahat otak secara tidak langsung akan menganalisis atau memilah berbagai peristiwa yang berkaitan. Kemudian mengevaluasi hal-hal penting dari peristiwa tersebut agar dapat dijadikan pembelajaran yang dapat membentuk perilaku dan pola pikir yang lebih baik dimasa yang akan datang (Agung dkk., 2024) . Berikut adalah hasil analisis data introspeksi diri yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Yang kalau ditanya apa bentuk cinta
 Aku juga bingung jawabnya, nggak tau gimana
 Menyimpan banyak tanya tentang cinta
 Aku bingung caranya di mana, tanya ke siapa
 (Sumber: Lagu Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu)

Denotasi	Bait lirik ini menunjukkan kebingungan sang tokoh dalam lirik yang tidak paham tentang apa itu cinta. Hal ini ditunjukkan dari kata “Bingung” yang dalam KBBI berarti hilang akal, tidak tahu arah, bodoh, dan kurang jelas. Mulai dari segi bentuk, makna, dan bagaimana cara untuk menemukannya. Sang tokoh dalam lirik merasa kebingungan dan tidak tahu harus bertanya ke siapa untuk menjawab segala pertanyaannya.
Konotasi	Secara tidak langsung lirik ini mencerminkan keraguan dan kebingungan dari sosok tokoh dalam lirik untuk memahami apa itu makna cinta. Gambaran ini menunjukkan seseorang yang masih belajar dan berusaha untuk memahami bagaimana perasaannya, yang mungkin belum pernah benar-benar merasakan cinta atau sedang berusaha mencari makna cinta dalam hidupnya.
Mitos	Bait lirik ini berkaitan dengan mitos bahwa cinta itu sulit untuk dijelaskan ataupun dideskripsikan. Bersifat membingungkan, tidak pasti, dan sulit untuk ditebak.

Hal ini termasuk dalam kategori introspeksi diri karena menunjukkan sebuah koreksi terhadap suatu sikap, kelemahan, perbuatan, dan kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri. Tidak tahu dan bingung bagaimana bentuk cinta, maknanya, dan bagaimana cara menemukannya. Menunjukkan bahwa ia menyadari kelemahan apa yang sedang dia miliki, yaitu ketidaktahuannya tentang cinta.

2) Berpikir Cerdas

Menurut KBBI berpikir adalah menggunakan akal pikiran untuk mempertimbangkan atau memutuskan sesuatu. Sedangkan cerdas menurut KBBI adalah kemampuan berpikir dan mengerti yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Demikian, berpikir cerdas adalah suatu tindakan yang dapat memecahkan masalah dengan baik serta dapat membuat kesimpulan dari masalah tersebut (Gloria, 2017). Berikut adalah hasil analisis data berpikir cerdas yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Tapi dibuat kuat
 Dirancang muat, lega
 (Sumber: Lagu Kita Usahakan Rumah Itu)

Denotasi	Makna dalam lirik tersebut ingin menggambarkan lebih jelas tentang harapan membangun rumah impian. Terlihat dari bagaimana sang tokoh dalam lirik yang menyampaikan desain rumah tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan yakni kuat dan luas.
Konotasi	Bait lirik lagu ini tidak hanya menunjukkan sebuah bangunan rumah yang nantinya akan dibangun secara fisik. Namun juga menggambarkan hubungan orang-orang di dalamnya yang nantinya akan dibuat saling menguatkan, pengertian, dan penuh kenyamanan.
Mitos	Rumah impian bukan hanya soal ukuran atau bangunan yang terbentuk secara fisik, tapi juga soal suasana yang ada di dalamnya yang mampu memberikan kenyamanan terhadap tiap-tiap individu di dalamnya.

Berpikir cerdas yang digambarkan dalam bait tersebut ditunjukkan dari proses berpikir kreatif sang tokoh dalam merancang sebuah bangunan. Ia membayangkan bangunan tersebut nantinya akan dibangun dengan struktur yang kuat serta desain yang terlihat luas. Hal ini berkaitan dengan makna berpikir cerdas karena dapat memecahkan suatu masalah dan membuat kesimpulan atas apa yang sedang terjadi (Gloria, 2017).

3) Bekerja Keras

Bekerja keras adalah suatu sikap atau perilaku tidak putus asa, pantang menyerah, berpegang teguh pendirian, dan tidak berkecil hati yang dimiliki oleh manusia. Seseorang yang bekerja keras biasanya ditandai dengan selalu berusaha untuk membuat strategi-strategi baru dalam menghadapi suatu tantangan atau kesulitan yang sedang dihadapi (Ummah, 2019). Berikut adalah hasil analisis data bekerja keras yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Kita usahakan rumah itu
Dari depan akan tampak sederhana
Tapi kebunnya luas
Tanamannya mewah, megah
(Sumber: Lagu Kita Usahakan Rumah Itu)

Denotasi	Bait lirik ini menggambarkan usaha untuk membangun tempat tinggal atau rumah yang terlihat sederhana dari luar, tetapi memiliki kebun besar dan dipenuhi tanaman yang indah dan megah.
Konotasi	Bait ini menunjukkan sebuah impian dan harapan akan kehidupan yang terlihat sederhana dari luar, namun tetap kaya akan kebersamaan dan kebahagiaan di dalamnya.
Mitos	Bait ini mencerminkan mitos budaya bahwa rumah yang indah harus dibangun dengan suasana yang istimewa dan penuh kemegahan. Namun, dalam lagu ini ingin menunjukkan sudut pandang baru bahwa sebuah rumah tidak perlu untuk terlihat mewah, cukup sederhana, bermakna, dan penuh cinta di dalamnya.

Bait lirik di atas termasuk dalam kategori bekerja keras karena dalam lirik tersebut menggambarkan tekad seseorang yang sedang berusaha dalam membangun rumah yang diimpikan. Hal ini berkaitan karena sejalan dengan makna bekerja keras yang berarti tidak mudah putus asa serta berpegang teguh dalam menggapai sesuatu yang diimpikan (Ummah, 2019).

4) Bertanggung Jawab

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bertanggung jawab adalah suatu nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Makna bertanggung jawab yang dimaksud adalah suatu sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu kewajiban dan berani menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya, baik kepada diri sendiri maupun orang lain (Ningsih & Rasyid, 2023). Berikut adalah hasil analisis data yang bertanggung jawab yang terdapat dalam album ini:

Baju pergimu
Jangan kekecilan dulu
Kalau iya, nanti beli baru
Karena engkau tiba-tiba besar
(Sumber: Lagu Mesra-mesraanya Kecil-kecilan Dulu)

Denotasi	Bait lirik ini menunjukkan pertumbuhan seorang anak yang sedang bertumbuh besar, sehingga baju yang dimiliki sudah tidak muat karena proses pertumbuhannya yang sangat cepat dan perlu diganti dengan yang baru.
Konotasi	Bait lirik ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa sayang dari seorang ayah ketika melihat sang anak mulai tumbuh dewasa. Secara tidak langsung, lirik ini menggambarkan momen ketika seseorang mulai menyadari bahwa orang tersayang telah berhasil tumbuh dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang telah mereka lalui telah berjalan dengan begitu cepat tanpa mereka sadari.
Mitos	Hal ini mencerminkan bahwa tumbuh dewasa adalah bentuk perpisahan yang dialami semua orang dari masa kecilnya. Pandangan ini memperkuat bahwa masa anak-anak adalah masa yang singkat dan berharga, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan bait lirik di atas, sikap bertanggung jawab digambarkan melalui seorang ayah kepada anak yang menunjukkan sikap perhatian dalam memenuhi suatu kebutuhan yang dibutuhkan. Ini merupakan salah satu bentuk kewajiban yang dilakukan oleh orangtua kepada anak, dengan memenuhi kebutuhan yang sedang diperlukan (Ningsih & Rasyid, 2023).

5) Kemandirian

Kemandirian adalah sikap berani yang dimiliki seseorang dalam mengambil keputusan tanpa harus ikut-ikutan orang lain. Seseorang yang mandiri biasanya ditandai dengan kemampuan menyesuaikan diri di mana saja, teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sekiranya tidak menguntungkan bagi hidupnya. Di mana pun ia berada, ia akan berusaha tidak menyulitkan atau merugikan orang lain di sekitarnya (Dwi, 2020).

Yasudah, Mau tidak mau ia menatanya sendiri
Tapi kalau sudah rapih kau jangan datang lagi
Janji
(Sumber: Lagu Yasudah)

Denotasi	Bait ini menunjukkan ungkapan seseorang yang menyerah dan terpaksa harus memperbaiki hidupnya sendiri. Ia dengan tegas menyatakan bahwa setelah semua pulih, orang yang menyakitinya tidak boleh kembali lagi. Pernyataan tersebut kemudian diakhiri dengan sebuah kata “Janji” sebagai bentuk batasan yang disampaikan dengan tegas.
-----------------	---

Konotasi	Bait lirik ini mencerminkan seseorang yang telah disakiti lalu dengan hati yang terluka mulai memperbaiki dirinya kembali dan memutuskan untuk tidak mengizinkan ataupun memberikan kesempatan bagi orang yang telah menyakitinya kembali lagi setelah pulih. Bukan tidak bisa melupakan, tapi tentang harga diri dan bagaimana menyembuhkan hati yang telah terluka. Kata “Janji” di akhir kalimat menjadi simbol tekad yang kuat untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan kembali pada orang yang telah memberinya luka.
Mitos	Bait lirik tersebut mencerminkan mitos bahwa ketika seseorang pernah dihancurkan, satu-satunya orang yang dapat membangun dan memperbaikinya hanya dirinya sendiri.

Bait lirik di atas termasuk dalam kategori kemandirian karena memiliki sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan berani mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan Dwi (2020) bahwa kemandirian adalah sikap seseorang yang berani bertindak dan mampu memilah hal yang tidak menguntungkan baginya.

6) Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu bentuk karakter yang dimiliki manusia dalam bersikap atau berperilaku. Hal ini ditunjukkan dari sikap seseorang yang berani menyatakan segala sesuatu tanpa dikurangi ataupun ditambah sesuai dengan apa yang didengar atau yang ia ketahui, tidak berbohong, serta lurus hati (Ummah, 2019). Berikut adalah hasil analisis data kejujuran yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Kata katamu jelek sekali
Banyak jeda banyak bingungnya
Padahal sudah kutangkap
Akan kemana arah bicara ini
(Sumber: Lagu Biar Jadi Urusanku)

Denotasi	Bait ini menggambarkan percakapan yang tidak nyaman dan terlalu membingungkan. Padahal sang tokoh dalam lirik sudah paham hal apa yang sebenarnya ingin disampaikan, walaupun kata yang diucapkan menggunakan pemilihan kata yang kurang tepat.
Konotasi	Bait ini mencerminkan keraguan lawan bicara dalam berucap, yang membuat tokoh dalam lirik merasa bahwa lawan bicara sedang tidak berkata jujur dan ragu-ragu ketika berbicara. Namun, sang tokoh dalam lirik tetap memahami maksud tersembunyi dibalik ucapan tersebut, ia menyadari kemana sebenarnya arah tujuan ini.
Mitos	Bait ini mencerminkan mitos bahwa kebohongan akan tetap terbaca, meskipun tidak diucapkan secara langsung. Hal tersebut justru menjadi sebuah isyarat bahwa sebenarnya ada sesuatu yang sedang disembunyikan oleh seseorang yang mengucapkan.

Bait ini termasuk dalam kategori yang mencerminkan nilai kejujuran dalam berkomunikasi dengan mengatakan apa yang sedang dialami dan dipikirkan secara langsung. Hal ini berkaitan dengan nilai kejujuran karena berkata sesuai dengan apa yang ia dengar dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, tanpa ada niatan untuk dibuat-buat (Ummah, 2019).

7) Sabar

Sabar adalah salah satu bentuk sifat yang dimiliki manusia dalam mengendalikan emosi dan tindakan. Bentuk kesabaran dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam berpikir

terbuka, mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, tidak mudah tersulut emosi, dan pantang menyerah ketika menghadapi suatu permasalahan (Dwi, 2020). Berikut adalah hasil analisis data sabar yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Lalu datang kau yang unik
Kau temani aku jalan pelan
Berdampingan tidak buru-buru
Gandeng tangan
(Sumber: Lagu dari Planet lain)

Denotasi	Bait lirik ini menunjukkan kehadiran seseorang yang cukup unik, menemani sang tokoh dalam lirik untuk berjalan perlahan, berdampingan, tidak terburu-buru, sambil bergandengan tangan.
Konotasi	Bait lirik ini menggambarkan proses jatuh cinta yang dilakukan secara lembut, tidak dipaksakan atau terburu-buru, dan tulus. Kehadiran sosok “Unik” yang dimaksud dalam lirik mampu membawa kenyamanan tersendiri. Membentuk hubungan yang tidak diburu waktu, tapi tetap berjalan bersama dengan saling mengerti dan memahami.
Mitos	Bait lirik ini menggambarkan mitos bahwa cinta akan datang di saat yang tepat, di waktu yang tidak pernah terduga, dan tidak pernah direncanakan, melainkan datang secara tiba-tiba ketika tidak mengharapkannya.

Sabar dalam bait ini ditunjukkan dari proses pendekatan yang dilakukan dengan tenang dan tidak terburu-buru namun penuh dengan perhatian. Hal ini sejalan dengan Dwi (2020) bahwa sabar adalah mampu mengendalikan emosi dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.

2. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Lingkup Sosial Dan Lingkungan Alam

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bentuk pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yang terdiri sebagai berikut:

1) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah bentuk rasa peduli, perhatian, dan tulus yang tidak hanya ditunjukkan pada pasangan tetapi juga kepada keluarga, teman, hingga hewan peliharaan. Kasih sayang biasanya timbul dari dalam hati yang tumbuh tanpa sengaja karena ada perasaan aman dan nyaman yang mendorong hati untuk mencintai, menyayangi, dan memberikan kebahagiaan kepada orang lain (Wahyuningsih dkk., 2022). Berikut adalah hasil analisis data kasih sayang yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Di seluruh tempat di seluruh dunia
Di mana pun lagu cinta ini terputar

Ada film di kepalaku yang terputar
Adegan romantis pemerannya kamu
(Sumber: Lagu Semua Lagu Cinta)

Denotasi	Bait lirik ini menjelaskan bahwa di mana saja lagu ini diputar, tokoh dalam lirik akan selalu membayangkan adegan romantis dengan orang yang dicintainya.
Konotasi	Bait lirik ini secara tidak langsung mencerminkan rasa cinta dan kerinduan terhadap seseorang yang dicintainya. Hal ini ditandai dengan lagu cinta yang tanpa sengaja selalu berhasil membangkitkan semua kenangan yang masih tersimpan jelas dalam ingatan. Situasi ini menunjukkan bahwa rasa cinta masih ada, walaupun hubungan telah berlalu atau selesai.
Mitos	Bait ini menunjukkan mitos bahwa cinta sejati akan selalu hidup dalam ingatan tak terbatas ruang dan waktu.

Bait ini termasuk dalam kategori kasih sayang karena mencerminkan rasa cinta kepada seseorang yang masih sangat begitu kuat. Ditandai dari setiap lagu cinta yang terdengar, sosok orang tersebut selalu muncul di kepala seperti menonton film romantis dengan orang tersebut sebagai pemeran utamanya. Hal ini menggambarkan bentuk kasih sayang karena kenangan tentang orang tersebut tidak pernah lepas dari pikiran dan perasaan.

2) Keakraban

Terjalannya hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis merupakan makna dari keakraban. Sebab, dalam hidup manusia tidak akan dapat bisa lepas dari yang namanya bantuan manusia lain dalam hidupnya. Hal ini membuat manusia secara tidak langsung harus menjalin hubungan baik dengan manusia lain (Kurnia Rachman & Susandi, 2021). Berikut adalah hasil analisis data keakraban dan pembahasan yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Merayakan tahun kesekian bersama
Aku semakin mirip kau
Sebaliknya
(Sumber: Lagu Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita)

Denotasi	Bait lirik ini menggambarkan dua orang sedang merayakan sebuah perayaan hubungan yang telah berlangsung cukup lama untuk kesekian kalinya. Kedekatan tersebut membuat mereka merasa memiliki banyak kesamaan atau kemiripan dalam beberapa hal.
Konotasi	Secara tidak langsung, bait lirik ini mencerminkan sebuah hubungan yang telah melewati berbagai macam fase pertumbuhan yang telah dilakukan secara bersama. Kedekatan tersebut tanpa disadari membuat hubungan yang sedang dijalani bertambah erat dengan ditandai beberapa kebiasaan yang semakin mirip.
Mitos	Bait lirik ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, hubungan yang telah cukup lama dijalani akan membuat masing-masing individu secara perlahan menyesuaikan diri dengan pasangannya. Hal ini terlihat dari bagaimana cara masing-masing individu berusaha saling memahami dan menyesuaikan antara satu dengan yang lain.

Bait ini termasuk dalam kategori keakraban karena menunjukkan kedekatan hubungan yang terbentuk oleh waktu dan momen kebersamaan yang sering mereka lakukan. Hal ini

berkaitan dengan nilai keakraban karena menunjukkan kedekatan yang saling terhubung dan menyatu dalam hubungan yang hangat dan tulus.

3) Menasehati

Menasehati adalah cara seseorang untuk mengingatkan baik buruknya sikap atau perbuatan yang bertujuan untuk mengurangi suatu kesalahan agar dapat mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi nantinya (Kurnia Rachman & Susandi, 2021). Berikut adalah hasil analisis data menasehati yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Aku pernah kehilangan
Ketakutan lalu kau terangkan
Bahwa itulah bagian
Dari cara hidup berpasangan
(Sumber: Lagu Dari Planet Lain)

Denotasi	Bait lirik ini menandakan tokoh dalam lirik pernah mengalami kehilangan dan rasa takut, kemudian hadir seseorang yang membantu menjelaskan bahwa perasaan tersebut adalah hal yang wajar dan bagian dari proses kehidupan, terutama dalam hidup berpasangan.
Konotasi	Bait lirik ini secara tidak langsung ingin menyampaikan pesan bahwa dalam menjalani sebuah hubungan, rasa sedih dan takut kehilangan adalah yang biasa. Yang menjadi hal penting adalah bagaimana hubungan tersebut dapat saling menguatkan dan mengerti antara satu sama lain. Kehilangan dan ketakutan bukanlah suatu akhir, namun sebagai rangkaian proses untuk tetap terus tumbuh bersama.
Mitos	Bait lirik ini mencerminkan mitos bahwa menemukan cinta yang tepat akan dapat menyembuhkan segalanya. Hal ini menunjukkan keyakinan bahwa cinta memiliki kekuatan luar biasa yang dapat membantu mengatasi segala bentuk luka dan kesedihan.

Bait lirik ini termasuk dalam kategori menasehati karena terdapat pemahaman yang diberikan oleh salah satu pihak kepada pihak lain dalam menghadapi situasi sulit sebuah hubungan. Nasihat ini berupa pengalaman sulit yang pernah dirasakan dengan maksud tujuan dapat menenangkan dan memberikan sudut pandang baru untuk lebih memahami kehidupan pasangan secara lebih bijak.

4) Berbakti Kepada Orangtua

Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu bentuk perintah Tuhan kepada hambanya yang harus dilakukan. Hubungan ini menunjukkan hubungan antara manusia satu dengan manusia lain karena merujuk pada hubungan antara seorang anak dan orangtua. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan yang ditunjukkan dari seseorang yang lebih muda kepada seseorang yang lebih tua (Kurnia Rachman & Susandi, 2021). Berikut adalah hasil analisis data berbakti kepada orangtua yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Hari ini ulang tahunku
 Tahun kesekian tanpamu
 Sebelum tiup lilin
 Mamaku meminta sebut satu doa
 Dihati kecilku
 (Sumber: Lagu Yasudah)

Denotasi	Bait tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh dalam lirik sedang merayakan ulang tahun tanpa kehadiran seseorang yang dulu begitu penting dalam hidupnya. Sebelum meniup lilin, Ibunya memintanya untuk mengucapkan doa dan dia melakukannya dalam hati.
Konotasi	Bait lirik ini menggambarkan situasi sedang merayakan momen ulang tahun yang kini dirayakan tanpa seseorang yang begitu berharga di hidupnya. Walaupun dari luar tampak biasa saja, namun rasa kehilangan tetap terasa ada didalam hati, bahkan dalam doa yang dipanjatkan secara diam-diam.
Mitos	Bait ini menunjukkan mitos bahwa momen ulang tahun adalah momen yang sakral dalam kehidupan manusia. Awal baru untuk harapan-harapan yang baru, pencapaian baru, sekaligus mengenang masa lalu yang telah berhasil membentuk diri menjadi pribadi yang seperti sekarang, momen ini menjadi kesempatan untuk refleksi dan penguatan terhadap komitmen yang akan dicapai di tahun yang akan datang.

Bait ini mencerminkan bentuk nilai berbakti kepada orangtua karena memperlihatkan bagaimana nasihat seorang ibu yang tetap dijaga dan dilakukan. Hal ini ditandai dari sikap taat dan patuh terhadap pesan yang disampaikan ibunya untuk melakukan sebuah doa terlebih dahulu sebelum meniup lilin di hari hari spesial ulang tahunnya.

5) Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain merupakan salah satu bentuk sikap memuji yang ditunjukkan kepada orang lain untuk memberikan sebuah penghormatan, apresiasi, dan penghargaan atas karya, prestasi atau hal positif lainnya yang telah dilakukan. Hal ini termasuk dalam hubungan manusia dengan manusia lain karena dapat meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis antar sesama (Kurnia Rachman & Susandi, 2021). Berikut adalah hasil analisis data menghargai orang lain yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Orang sepertimu dan varian macam aku
 Dibenturkan jadi satu
 Ternyata unik, meski berisik
 Tapi dari segala sisi, kita menarik
 (Sumber: Lagu Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita)

Denotasi	Bait lirik ini menggambarkan dua orang yang memiliki kepribadian berbeda dipertemukan dalam sebuah hubungan. Namun, walaupun berbeda ketika dipertemukan ternyata membuat mereka menjadi pasangan yang unik dan menarik.
Konotasi	Bait lirik ini menyiratkan sebuah hubungan yang baik tidak harus selalu datang dari sesuatu yang terlihat sama, melainkan juga dapat datang dari perbedaan yang saling memahami dan menerima atas kekurangan atau kelebihan dari masing-masing individu. Walaupun terdapat perbedaan, hal itulah yang nantinya membuat hubungan menjadi lebih menarik, hidup, dan bermakna.
Mitos	Bait lirik ini menunjukkan bahwa perbedaan bukan menjadi suatu penghalang dalam menjalani sebuah hubungan. Sebaliknya, hubungan yang sehat juga tidak harus dilihat dari sebuah

	kesempurnaan. Tetapi dari kemampuan masing-masing individu untuk saling memahami, melengkapi, dan menguatkan perbedaan-perbedaan yang ada.
--	--

Bait ini termasuk dalam kategori menghargai orang lain karena mampu menerima masing-masing perbedaan yang dimiliki dengan tidak memaksakan sesuatu agar terlihat selalu sama. Hal ini ditandai dari sikap menghargai keunikan yang dimiliki dari masing-masing pihak dengan saling menerima tanpa menuntut adanya suatu perbedaan.

6) Sopan Santun

Sopan santun merupakan bentuk etika kepada seseorang yang lebih tua atau orang yang berada disekitar dengan menunjukkan sikap atau tingkah laku menghormati kepada orang tersebut (Wahyuningsih dkk., 2022). Berikut adalah hasil analisis data sopan santun yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Aku tau posisi dudukmu nyaman sekali
Tapi bolehkah ku ganggu
Maukah kau berdansa samba denganku
Walau tak ada suara bongo-nya?
(Sumber: Lagu Zuzuzaza)

Denotasi	Bait ini menunjukkan sosok tokoh dalam lirik ingin mengajak seseorang untuk menari samba bersama dengannya. Walaupun tidak ada iringan musik yang biasa digunakan untuk iringan tarian tersebut.
Konotasi	Bait ini menyiratkan bahwa tokoh dalam lirik ingin mengajak orang lain untuk memulai keluar dari zona nyaman dengan menjalin kedekatan, meskipun situasinya sedang tidak sempurna. Ini adalah ajakan yang tulus untuk berbagi kebahagiaan dan memulai hubungan yang baru.
Mitos	Bait ini mencerminkan mitos bahwa cinta itu tentang keberanian dan keinginan untuk mencoba. Keberanian meninggalkan kenyamanan yang telah diperoleh serta berani mengambil resiko untuk terluka dan kecewa.

Bait lirik ini termasuk dalam kategori sopan santun karena menggambarkan cara bicara yang halus dan menghormati orang lain. Hal ini ditunjukkan dari ungkapan santun yang digunakannya untuk meminta izin sebelum mengganggu orang tersebut dengan menggunakan bahasa yang halus dan tidak terkesan memaksa.

7) Sikap Bijak

Bertindak sesuai dengan pikiran dan akal sehat tanpa dipengaruhi oleh orang lain merupakan salah satu bentuk makna dari sikap bijak. Sikap bijak sering kali ditandai dengan kemampuan seseorang yang mampu menempatkan diri di mana pun sesuai dengan kondisi ia berada. Berikut adalah hasil analisis data sikap bijak yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Kamu boleh namai itu rumah
Selama ada mereka yang kamu cinta
Di dalamnya
(Sumber: Lagu Kita Usahakan Rumah Itu)

Denotasi	Bait tersebut menunjukkan sebuah pesan kepada lawan bicara bahwa boleh menyebut suatu tempat dengan sebutan “Rumah” apabila menemukan orang-orang yang tersayang di dalamnya.
Konotasi	Makna “Rumah” yang dimaksud dalam bait lagu ini bukan hanya sekedar bentuk bangunan secara fisik tetapi juga tempat di mana seseorang dapat merasakan kenyamanan dan kehangatan. Bukan sekedar tempat tinggal tetapi tempat di mana hati merasa aman dan damai karena ada kehangatan dan kebersamaan yang terletak di dalamnya.
Mitos	Bait ini mencerminkan mitos budaya bahwa rumah yang bahagia bukan ditentukan oleh kemewahan, melainkan sebuah tempat di mana seseorang dapat menemukan kenyamanan dan kehangatan di dalamnya.

Bait ini mencerminkan sikap yang bijaksana karena menyampaikan pandangan hidup yang mendalam dan bermakna dengan mengajarkan bahwa rumah bukan hanya sekedar bangunan tempat tinggal, melainkan tempat di mana seseorang dapat menemukan nyaman dan perasaan penuh cinta di dalamnya.

3. Hubungan Manusia Dengan Tuhannya

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang terdiri sebagai berikut:

1. Bersyukur

Bersyukur merupakan bentuk ungkapan terimakasih atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan. Hal ini sejalan dengan Kurnia Rachman & Susandi (2021) bahwa bersyukur adalah bentuk sikap atau tindakan dari seseorang yang senantiasa selalu melibatkan Tuhan dalam hatinya. Berikut hasil analisis data bersyukur yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Foto kita blur tak banyak yang kulihat
Foto kita blur tapi banyak yang aku ingat
Foto kita blur kita pernah begitu dekat
Foto kita blur kini memorinya ku dekap
(Sumber: Lagu Foto Kita Blur)

Denotasi	Bait ini menunjukkan sebuah foto bersama yang buram, sehingga tidak terlihat dengan jelas apa saja yang terdapat di dalamnya. Meskipun terlihat tidak jelas, namun sosok tokoh dalam lirik tetap mengingat momen-momen kebersamaan yang terdapat dalam fotonya, kenangan tersebut tetap tersimpan dalam ingatannya.
Konotasi	Bait lirik ini menggambarkan kenangan masa lalu bersama seseorang yang secara perlahan mulai memudar seiring berjalannya waktu. Meskipun telah memudar, momen-momen tersebut tetap terasa begitu dalam dan masih tersimpan rapi dalam ingatannya.
Mitos	Bait lirik ini menunjukkan mitos bahwa foto tidak hanya mengabadikan momen-momen yang tertangkap, namun juga kenangan yang ada dalam foto tersebut. Hubungan mungkin bisa putus, namun memori atau ingatan yang tergambarkan dalam foto tersebut akan tetap ada dan tersimpan rapi dalam ingatan.

Bait ini menunjukkan rasa bersyukur atas foto kenangan yang masih tersisa. Walaupun terlihat buram karena terbawa oleh waktu, namun sosok tokoh dalam lirik tetap mensyukuri momen-momen yang telah tergambarkan dalam foto tersebut.

2. Berdoa

Berdoa merupakan salah satu bentuk cara manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan, agar memperoleh suatu kedamaian dan ketenangan atas nikmat dari pemberian Tuhan yang telah diberikan kepadanya (Kurnia Rachman & Susandi, 2021). Berikut adalah hasil analisis data berdoa yang dapat ditemukan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk*:

Adakah sungai-sungai itu benar-benar
Dilintasi dengan air susu?
Juga badanmu tak sakit-sakit lagi
Kau dan orang-orang di sana muda lagi
(Sumber: Lagu Gala Bunga Matahari)

Denotasi	Bait ini menggambarkan seseorang yang sedang bertanya apakah benar ada suatu tempat yang dilintasi oleh air susu, badan juga tidak sakit-sakitan lagi ketika disana, dan apakah disana semua orang akan benar-benar kembali muda.
Konotasi	Bait ini secara tidak langsung mencerminkan kerinduan dan rasa ingin tahu yang begitu tinggi terhadap orang yang telah pergi meninggalkannya.
Mitos	Bait lagu ini menunjukan mitos bahwa setelah kematian, orang-orang yang baik akan pergi ke tempat yang indah. Tidak akan ada sakit, tubuh akan menjadi muda kembali, dan semua kebutuhan yang dibutuhkan akan terpenuhi.

Bait ini termasuk dalam kategori berdoa karena berisi ungkapan harapan mendalam terhadap sosok yang telah pergi meninggalkannya terlebih dahulu. Hal ini berkaitan dengan berdoa karena bentuk harapan yang disampaikan berharap seseorang yang telah meninggalkannya dapat menemukan kedamaian dan kebahagiaan di tempatnya yang baru.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian mengenai representasi pesan moral dalam lirik album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi, dapat disimpulkan bahwa representasi pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdiri dari introspeksi diri, berpikir cerdas, bekerja keras, bertanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan sabar yang dapat ditemukan dalam beberapa lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk*. Representasi pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Terdiri dari kasih sayang, keakraban, menasehati, berbakti kepada orangtua, menghargai orang lain, sopan santun, dan sikap bijak yang dapat ditemukan dalam beberapa lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk*. Representasi pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya

berupa bentuk rasa syukur dan berdoa yang dapat ditemukan dalam beberapa lagu album *Markers and Such Pens Flashdisk*.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pesan moral, analisis lirik lagu, album, dan pendekatan semiotika Roland Barthes. Bagi mahasiswa, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan rujukan, khususnya bagi yang tertarik pada bidang sastra untuk lebih kritis dalam memahami lagu berdasarkan teori yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, G., Arya, N., Yudha, I. M. B., & Kondra, I. W. (2024). *Introspeksi Diri Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. 4(2), 22–28.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Dwi, P. A. A. (2020). *Representasi Nilai Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. d(2017).
- Gloria, R. Y. (2017). Efektivitas Pembelajaran Kapita Selekt Biologi Berbasis Masalah Untuk Membentuk Habits of Mind Mahasiswa Calon Guru. *Scientiae Educatia*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1372>
- Krisdayanti, Y. (2020). *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band Dan Angklung Di Tk Nakita Insan Mulia Purwokerto Skripsi*. 101.
- Kurnia Rachman, A., & Susandi, S. (2021). Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad. *Hasta Wiyata*, 4(1), 58–80. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.06>
- Nabilah, K. N., Badrunnisa, H., & Nurjanah, N. (2023). *Relasi Makna Dalam Album Markers And Such Karya Sal Priadi (Kajian Semantik)*. 1(3), 267–275.
- Ningsih, E. P., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5123–5132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834>
- Rukmana, A. A. W., & Hastuti, S. (2025). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album

Markers And Such Pens Flashdisk Karya Sal Priadi Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Teks Eksposisi Di Smk. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 8–17.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf

Ummah, M. S. (2019). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata-. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Wahyuningsih, Winarsih, E., & Setiawan, K. E. P. (2022). Nilai Moral Dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo-. *Widyabastra*, 10(1), 43–49.